

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka

Maximilianus Merang Tukan¹, Paulus Libu Lamawitak², Maria Nona Dince³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa
Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email : maximilianustukan@gmail.com¹

Abstrack

The study aims to analyze the factors that influence the rate of return on People's Business Credit (KUR) at the KSP Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka. The People's Business Credit (KUR) was launched by the government on November 5, 2007. Where the existence of KUR is expected to be utilized by Small Micro and Medium Entrepreneurs (MSMEs) as additional business capital. Therefore the cooperative must also be more selective in disbursing this KUR to customers so that the target of increasing capital for entrepreneurs can be achieved. Collecting data used in this study using interviews and documentation. This research is a type of qualitative research. The factors that are thought to influence the rate of return on the People's Business Credit (KUR) are age, education level, number of family dependents, number of loans, business experience, and business turnover. In general, the KUR disbursement procedure must go through the stages of completing files, submitting applications, and assessing whether credit is appropriate or not to get KUR. The results of this study indicate that the factors that affect the rate of return of the People's Business Credit (KUR) at the KSP Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka include the amount of financing, payback period, business turnover, and length/business experience.

Keywords : *People's Business Credit, Cooperatives, UMKM*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini mulai diluncurkan pemerintah sejak 5 November 2007. Dimana adanya KUR ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para Pengusaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) sebagai tambahan modal usahanya. Oleh karena itu pihak koperasi juga harus lebih selektif dalam mencairkan KUR ini kepada nasabah sehingga sasaran untuk penambahan modal bagi pengusaha dapat tercapai. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pinjaman, pengalaman usaha, dan omzet usaha. Secara umum prosedur pencairan KUR haruslah melewati tahap kelengkapan berkas, pengajuan permohonan, dan penilaian kredit apakah layak atau tidak untuk mendapatkan KUR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Koperasi Obor Mas

Kanca Utama Sikka meliputi jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, omzet usaha, dan lama/pengalaman usaha.

Kata Kunci : *Kredit Usaha Rakyat, Koperas, UMKM*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan perekonomian yang pesat. Salah satu pendorong perekonomian di Indonesia adalah terus tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pertumbuhan dan peran UMKM harus semakin ditingkatkan mengingat ketangguhan UMKM dalam menghadapi kejutan ekonomi selain itu UMKM juga berperan penting dalam membuka kesempatan kerja dan meningkatkan PDB Indonesia. Menurut Megawati (2020) pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah jenis usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kriteria penjual serta kepemilikan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Faktanya pada krisis ekonomi tahun 1997 membuat usaha-usaha besar aktivitas perusahaan menjadi berhenti. Dengan adanya UMKM maka diharapkan krisis tersebut teratasi, UMKM merupakan sektor ekonomi yang banyak dikenal dan diminati para debitur.

Disisi lain perkembangan UMKM masih bermasalah disisi permodalan, manajemen usaha, teknologi informasi, sumber daya manusia, birokrasi, dan pemasaran produk. Menurut Sandy (2019: 1) permasalahan yang menjadi penghalang UMKM diantaranya adalah kelemahan akses dan perluasan pasar, kelemahan akses terhadap modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam organisasi dan manajemen, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kondisi-kondisi tersebut tentunya harus segera diperbaiki terutama dari sisi permodalan sehingga UMKM dapat berkembang dan berproduksi lebih besar lagi. Pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam suatu periode membutuhkan modal (*capital*) pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri dan dapat bersumber dari luar negeri. Dari beberapa sumber pembiayaan (modal) dalam negeri diantaranya adalah tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan produktif (Subagyo, 2019 : 3).

Menurut Pandia (2012 : 2) kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Kredit merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar pada suatu kegiatan usaha. UMKM dengan keterbatasan pendanaan dapat melakukan kredit sebagai tambahan permodalan untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Hal ini tercapai melalui beberapa pembiayaan salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR merupakan kredit pertanian baru yang diluncurkan oleh pemerintah pada tanggal 5 November 2007. Program kredit ini bertujuan untuk membantu aksesibilitas kredit bagi para petani yang dikembangkan melalui kerjasama dengan beberapa bank komersil yang ditunjuk oleh pemerintah dengan plafon kredit sampai dengan 500 juta rupiah serta suku bunga maksimal sebesar 14 persen untuk KUR Ritel dan 22 persen untuk KUR mikro. Kredit Usaha Rakyat merupakan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR diperuntukkan bagi usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable*. Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. (Afriyeni 2013 : 3).

Koperasi Obor Mas adalah salah satu lembaga keuangan non perbankan yang bidang usahanya memberikan pinjaman atau kredit bagi anggotanya. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Obor Mas adalah menghimpun dana dari anggota dan memberikan pinjaman. Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan, dimana disediakan sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada debitur, biasanya dengan bunga. Berdasarkan kesepakatan pinjaman, debitur diwajibkan untuk melunasi hutang pinjaman bersamaan dengan bunga yang ditentukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Bentuk pinjaman juga beragam, ada yang menggunakan jaminan, dan tidak menggunakan jaminan.

Pada Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka jumlah penyaluran pembiayaan dan tingkat pengembalian angsuran KUR mengalami fluktuasi (naik turun). Hal ini disebabkan oleh usaha para UMKM yang banyak mengalami penurunan pendapatan dan merasa tidak mampu untuk mengembalikan pembiayaan kepada koperasi sehingga banyak yang tidak berani untuk menambah

pinjaman terhadap koperasi. . Begitupun disegi koperasi itu sendiri juga lebih memilah UMKM mana yang pantas untuk disalurkan modal agar pengembalian pembiayaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Sebagai lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya akan menghadapi risiko pembiayaan. Supaya lembaga keuangan tersebut berhasil dalam mengatasi risiko pembiayaan maka perlu dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit agar tidak terjadi banyaknya kredit macet dan bisa menekan NPL koperasi pada suatu titik terendah, sehingga prestasi bank tersebut terus meningkat. NPL KUR Mikro yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut berhasil dalam mengatasi risiko pembiayaan kredit. Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti karena fenomena tersebut berbeda dengan kondisi biasanya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas dasar asas kekeluargaan.

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersama-kan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan UMKM ini dianggap sebagai pengentas kemiskinan yang efektif karena mampu menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga mampu menangani masalah pengangguran. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 “UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pengertian KUR menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit menurut Triwibowo (2009) sebagai berikut:

1. Usia

Menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal dari debitur. Menurut Asih (2007), usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal debitur. Pendidikan menurut S (2011) adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur yang diukur dengan tingkatan. Menurut Renggani (1998), tingkat pendidikan diukur berdasarkan jumlah tahun pendidikan formal yang pernah ditempuh nasabah (dalam satuan tahun). Asih (2007) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal. Jumlah tanggungan keluarga menurut Samti (2011) adalah jumlah anggota keluarga debitur termasuk istri atau suami, anak kandung serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan debitur serta diukur dalam jumlah orang.

4. Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit. Jumlah pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan). Menurut Asih (2007), besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya.

5. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan.. Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya.

6. Omzet Usaha

Omzet usaha menurut Samti (2011) adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (join income) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Menurut Moleong (2017 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya juga, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada di Lembaga Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka yang beralamat di Jl. Kesehatan, Beru, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka

Kredit dalam dunia perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tawaran uang atau tagihan yang dapat disamakan dengannya, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) adalah bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Namun pada kenyataannya Kredit Usaha Rakyat ini mengalami beberapa kendala dalam hal tingkat pengembaliannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada berbagai sektor kerja koperasi Obor Mas bahwasanya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KUR pada Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka dilihat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Triwibowo (2009) yaitu sebagai berikut:

1) Jumlah Pembiayaan

Arinta Dwi Yanti (2021) mengatakan bahwa besarnya nominal pembiayaan yang diberikan oleh koperasi kepada debitur hingga batas waktu maksimum yang sudah ditentukan itu tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin banyak besaran pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh debitur.

Berdasarkan wawancara langsung terhadap bagian tenaga kerja lapangan (Bapak Frederikus Peka Dahe) Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka bahwa :

“Semakin besar pinjaman yang diterima oleh debitur akan mempengaruhi produktivitas debitur karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka lebih mempunyai kesempatan dalam mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit.

Tetapi berbeda semenjak pandemi covid-19 melanda banyak debitur yang sulit untuk mempertahankan usahanya, dengan keadaan pendapatan yang menurun mengakibatkan tingkat pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga semakin menurun.”

Hal ini mempengaruhi peminjam untuk melakukan tambahan modal dengan jumlah yang besar kepada koperasi karena semakin besar jumlah pembiayaan maka semakin besar pula jumlah angsuran yang harus dikembalikan, begitupun juga pihak koperasi akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan agar dana yang dikeluarkan dapat berjalan lancar.

2) Jangka waktu pengembalian

Jangka waktu pengembalian kredit adalah batas waktu yang diberikan oleh koperasi kepada debitur untuk membayar pinjamannya hingga lunas. Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada dasarnya sama dengan jenis pinjaman lain pada umumnya, yakni memiliki jangka waktu pengembalian. Jangka waktu pengembalian adalah jangka waktu jatuh tempo seorang debitur membayar seluruh pinjaman yang diberikan. Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu sesuai yang telah disepakati oleh pihak debitur dan koperasi.

Pada Koperasi Obor Mas Kanca Utama Sikka melakukan perpanjangan jangka waktu pengembalian terhadap usaha debitur yang terkena dampak covid-19. Hasil wawancara dari Karyawan Bapak Fabianus Kasih

“ Jangka waktu pengembalian pinjaman KUR Mikro (plafon pinjaman 11.000.000 – 100.000.000) terdiri dari beberapa jangka waktu tergantung dari kemampuan kreditur yaitu 12 bulan, 24 bulan dan 36 bulan. Sementara untuk pinjaman KUR Kecil (plafon 105.000.000 – 500.000.000) juga terdiri dari beberapa jangka waktu tergantung dari kemampuan kreditur yaitu 12 bulan, 24 bulan dan 36 bulan dan 48 bulan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jika semakin lama jangka waktu pengembalian, maka tanggungan angsuran bulanannya akan menjadi lebih kecil sehingga beban yang ditanggung debitur dalam pelunasan pembiayaan akan lebih ringan. Oleh karena itu, jangka waktu pelunasan yang semakin panjang maka peluang pengembalian pembiayaan dengan lancar juga akan semakin tinggi.

3) Omzet usaha

Omzet usaha merupakan jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata perbulan oleh debitur yang dihitung dalam satuan juta rupiah.

Pada pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 tidak sedikit para UMKM mengalami omzet yang menurun disebabkan karena mereka terpaksa harus membatasi aktivitas diluar rumah yang mengakibatkan jam operasional usaha berkurangnya supaya penularan covid-19 berkurang bahkan disaat krisis seperti saat ini mereka tidak mendapatkan pemasukan sedangkan mereka harus terus berjuang minimal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga.

Hal yang sama dikemukakan dari seorang kreditur Ibu Maria Magdalena yang merupakan seorang penjual sembako

“ untuk omzet atau pendapatan dalam sebulan tidak menentu. Hal ini disebabkan karena banyaknya pelaku usaha di bidang yang sama. Sehingga pendapatan tidak bisa diprediksi setiap bulannya.

Hal ini juga berakibat pada tingkat kelancaran pengembalian pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mengalami kemacetan.

4) Lama/pengalaman usaha

Kredit Usaha Rakyat (KUR) difokuskan untuk peningkatan akses UMKM untuk meningkatkan usaha yang dijalani oleh para pelaku usaha. Dalam menjalankan usahanya, tentu banyak pengalaman yang akan diperoleh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pengalaman merupakan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung dan sebagainya). Pengalaman diperoleh dari apa yang sebenarnya telah dialami seseorang. Adapun arti dari pengalaman usaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh para pengusaha dalam menjalankan usahanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan pengusaha akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada pengusaha yang tanpa pengalaman.

Pengalaman usaha merupakan lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha. Semakin lama usaha yang dijalankan maka akan menunjukkan bahwa usaha tersebut telah berpengalaman dan mampu melewati berbagai situasi pasar. Kemampuan dan pemahaman yang dimiliki akan mendukung keberhasilan usaha dengan berhasilnya usaha yang dijalankan tersebut maka pengembalian kredit juga akan berjalan lancar.

Penting bagi UMKM untuk merubah strategi penjualan seperti strategi mengubah cara berjualan dari offline menjadi online, inovasi (produk, pemasaran, model bisnis, dan lainnya), sehingga memperoleh pendapatan yang tetap sehingga tingkat pengembalian kredit berjalan dengan lancar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pinjaman KUR pada Koperasi Obor Mas adalah Jumlah pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Omzet Usaha DAN Lama/pengalaman usaha.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti mengajukan saran kepada Koperasi Obor Mas adalah : (1) Bagi KSP Kopdit Obor Mas sebaiknya dalam memilih calon anggota peminjam, pihak koperasi harus bisa lebih teliti serta mencari tahu keseharian anggota dan penghasilan dari anggota itu sendiri sehingga dalam mempertimbangkan pemberian kredit dapat lebih maksimal. (2) Pihak KSP Kopdit Obor Mas harus memberikan pemahaman seperti apa restrukturisasi kredit sejak awal anggota mengajukan kredit agar nantinya jika anggota mengalami masalah dalam pembayaran angsuran, maka anggota tersebut sudah paham dengan mekanisme atau prosedur restrukturisasi yang akan diberikan. Pihak Koperasi Obor Mas juga harus memberikan pelatihan khusus tentang cara meminimalisir terjadinya kredit macet kepada para petugas, agar petugas nantinya paham seperti apa penanganan jika anggota peminjam menunggak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Talang Cabang Solok. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* Volume 4 nomor 2.
- Anwar. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arinda, N. & Ghozali, M. 2016. Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM . *Jurnal Ilmiah*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2016.
- Baroh, I. 2009. Artispasi Masyarakat Sub Urban dalam Pembangunan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. ISSN : 2252-6544, Vol. 7(1) .
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restruktutisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT,. Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (Revisi 1998). *Akuntansi Perkoperasian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. I, 2010. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali pers, Jakarta
- Mukti, Asih. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muljono, Djoko. 2013. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : Andi
- Pandia. R. 2012. *Pengantar Koperasi*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Peraturan Menteri Keuangan : Nomor 05 Tahun 2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia : Nomor 135/PMK.05/2008* tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia : Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Peraturan Pemerintah (PP)* tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi

- Prawirakusumo. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- PSAK No. 27 tahun 2007 tentang Akuntansi Perkoperasian
- Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Rochmawati. M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.5, No.2, Desember 2017, Hal. 188-200.
- Rudianto. 2010 . *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.
- Rusidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung : UNPAD.
- Samti, A. M. 2011. *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah di Gerai Kredit Venera Bogor*. Skripsi. Bogor : Departemen Manajemen.
- Sandy Hermawan. 2019. *Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pundi Kencana*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.
- Subagyo. 2019. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso*. Thesis. IAIN Ponorogo, 2019.
- Sudarso, H. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisiana.
- Sumardiono. 2014. *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta : Gramedia.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia : Nomor 31/147/KEP/DIR.
- Tanjung, Chairul. 2012. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Thamrin dan Sintha. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.
- Triwibowo, D. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Nasabah di Sektor Perdagangan Agribisnis, Kasus pada BPR Rama Ganda Bogor*. Skripsi S1 Manajemen. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Undang-undang republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Universitas Tirtayasa, T. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa i (Pertama (ed.))*. Universitas Sultan Agung Tirtayasa